

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era perekonomian saat ini, banyak masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya berinvestasi. Seseorang akan melakukan kegiatan investasi dengan harapan memperoleh keuntungan besar di masa yang akan datang. Indonesia merupakan negara berkembang yang fokus pada pembangunan ekonomi nasional dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menjadi indikasi keberhasilan suatu negara dalam melaksanakan roda pembangunan yang pada akhirnya dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan investasi yang merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi.

Indonesia merupakan salah satu negara dimana mayoritas masyarakatnya terus berinvestasi atau menabung untuk jangka pendek secara finansial. Berbeda dengan negara maju yang modal investasinya berjangka panjang. Masyarakat luas memahami pengelolaan keuangan sedemikian rupa sehingga masyarakat dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk melakukan kegiatan investasi. Edukasi sangat diperlukan bagi masyarakat luas dan diberikan secara terus menerus dan konsisten untuk membawa perubahan cara berpikir masyarakat dari kebiasaan menabung menjadi berinvestasi. Salah satu tujuan investor ketika berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan atau meningkatkan nilai aset di masa depan. Untuk mencapai keuntungan tersebut, investor harus

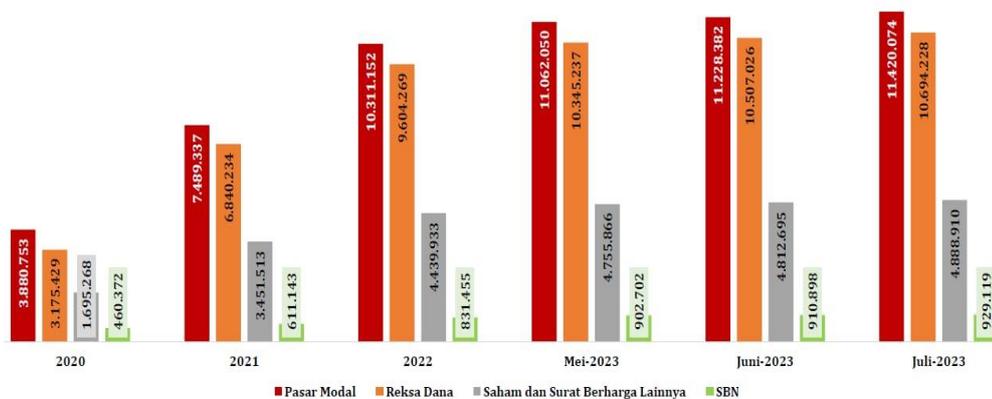
mengambil keputusan investasi. Keputusan-keputusan tersebut dapat terbentuk dari perilaku investor yang rasional dan irasional. (Addinpujoartanto, 2020)

Ketika semua investor berperilaku rasional, maka pasar modal tempat berinvestasinya berbentuk pasar efektif yang kuat. Kondisi ini mengakibatkan seluruh harga yang beredar di pasar modal mencerminkan seluruh informasi yang ada. Namun tidak semua investor berperilaku rasional. Salah satu alasannya terletak pada mempertimbangkan sebelum mengambil keputusan investasi. Ada investor yang membuat rencana terlebih dahulu sebelum berinvestasi, namun ada pula yang tidak melakukan perencanaan atau memiliki perencanaan minimal. Memang investor ingin mendapatkan keuntungan besar yang bisa membuat mereka kaya dalam semalam. Pertimbangan tersebut mungkin muncul karena informasi yang diperoleh investor tidak sama persis. Jika investor merasa memiliki informasi yang tidak lengkap mengenai penilaian aset, harga saham, dan lain-lain. kemudian mereka cenderung mengambil keputusan yang tidak rasional (Darmawan, 2020).

Keputusan investasi merupakan analisis terhadap suatu produk investasi yang akan dilakukan untuk mengetahui apakah investasi tersebut sesuai dengan ekspektasi keuntungan di masa depan. Pada dasarnya, proses pengambilan keputusan investasi melibatkan pemahaman pengembalian dan risiko yang diharapkan dari suatu investasi karena hubungan keduanya bersifat searah dan linier. Yang dimaksud dengan searah dan *linearitas* adalah semakin tinggi ekspektasi *return* maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang dihadapi. (Taufik.hidayat, 2023).

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyebutkan jumlah investor pasar modal Indonesia pada Juli 2023 mencapai 11,42 juta, naik 1,71% atau bertambah 191.692 investor dibandingkan Juni yang sebanyak 11,22 juta investor. Sepanjang tahun berjalan, atau dibandingkan Desember 2022 yang sejumlah 10,31 juta, maka sepanjang 7 bulan terakhir ada penambahan 1,1 juta investor atau naik 10,75%. Lonjakan jumlah investor pasar modal, utamanya ditopang kenaikan jumlah investor reksadana yang pada Juli 2023 mencapai 10,69 juta investor. Jumlah investor reksadana pada Juli bertambah 187.202 investor atau naik 1,78% dibandingkan Juni 2023 yang sebanyak 10,5 juta investor.

Gambar 1.1
Jumlah Investor pasar modal Indonesia



SID	Pertumbuhan investor					
	2021	2022	Mei-23	Jun-23	Jul-23	2023 - YTD
Pasar Modal	↑ 92,99%	↑ 37,68%	↑ 7,28%	↑ 1,50%	↑ 1,71%	↑ 10,75%
Reksa Dana	↑ 115,41%	↑ 40,41%	↑ 7,71%	↑ 1,56%	↑ 1,78%	↑ 11,35%
Saham dan Surat Berharga Lainnya*	↑ 103,60%	↑ 28,64%	↑ 7,12%	↑ 1,19%	↑ 1,58%	↑ 10,11%
SBN	↑ 32,75%	↑ 36,05%	↑ 8,57%	↑ 0,91%	↑ 2,00%	↑ 11,75%

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2023

Dari gambar 1.1 dapat dilihat setiap tahun pertumbuhan jumlah investor meningkat maka dari itu peningkatan jumlah investor juga akan meningkatkan keputusan investasi yang akan diambil. Keputusan investasi adalah keputusan

pribadi untuk mengelola uang seseorang dengan mengalokasikannya dalam bentuk investasi atau memperoleh keuntungan di masa depan dengan berinvestasi pada aset tertentu (Hanifah & Noviani, 2022).

Setiap investasi membutuhkan keputusan yang tepat karena keputusan ini akan mempengaruhi hasil investasi dimasa yang akan datang. Keputusan investasi yang diambil dapat berasal dari keputusan yang rasional dan irasional. Hasil keputusan investasi ini dipengaruhi oleh pengetahuan atau literasi keuangan seseorang. Apabila speculator memiliki literasi keuangan yang baik cenderung akan bersikap rasional dan memiliki kendali yang baik dalam memilih produk investasi dibandingkan seseorang yang tidak memiliki literasi keuangan cenderung keputusan investasi yang diambil bersifat irasional dan terkadang ikut-ikutan sehingga rentan terkena penipuan yang mengatasnamakan investasi.

Keputusan investasi adalah kebijakan yang diambil terhadap dua atau lebih pilihan investasi dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi seseorang. Dalam mengambil keputusan investasi, setiap individu dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang berbeda-beda. Memang dalam mengambil keputusan dalam hidup, seseorang terbiasa berperilaku berbeda. Beberapa dari mereka mengambil keputusan berdasarkan keputusannya sendiri, sementara yang lain mengambil keputusan berdasarkan faktor lain yang mengarahkan mereka pada keputusan yang tepat. Menurut Kuningan, (2023) beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi adalah Literasi keuangan, perilaku keuangan, dan gaya hidup. Pemahaman parsial mengenai gender dan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan

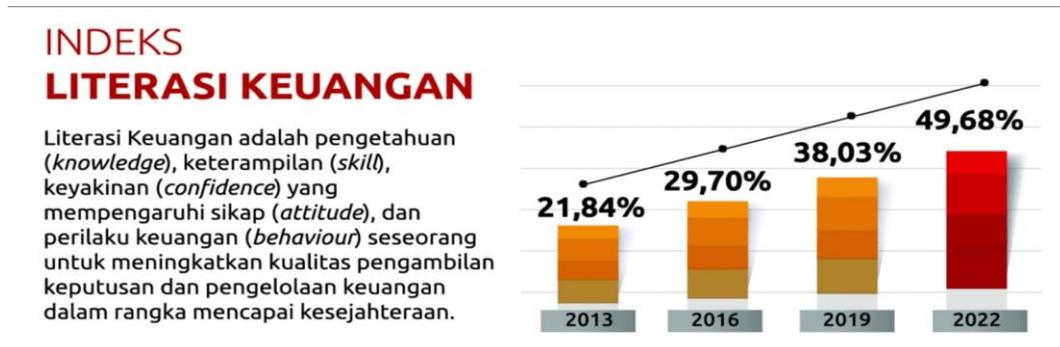
terhadap keputusan investasi. Tingkat pendidikan keuangan, umur, pengeluaran dan pendapatan secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi (Aryani, 2018).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Mahwan & Herawati, (2021) Fadila *et al.*, (2022), Upadana & Herawati, (2020), Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, Investor dengan pengetahuan keuangan yang baik akan terhindar dari perilaku menyimpang dan akan lebih rasional dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian (Paendong, 2023) perilaku konsumtif tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian (Manajelmeln & Kuningan, 2023) faktor yang mempengaruhi keputusan investasi adalah Literasi keuangan, perilaku keuangan, dan gaya hidup secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Menurut penelitian dari (Prasasti, 2022) Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, sedangkan sosio-demografi dan perilaku *impulsif buying* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan hasil survei Zigi.id yang dilakukan bersama Katadata *Insight Center* (KIC), mayoritas atau 66,7% responden menganggap investasi itu penting. Survei merinci jenis investasi yang paling diminati responden. Oleh karena itu, emas menjadi pilihan investasi terpopuler menurut tanggapan 58,5% responden. Selain emas, masyarakat juga menganggap tanah sebagai investasi favorit mereka. Tidak kurang dari 56,7% masyarakat yang disurvei memilih berinvestasi di bidang tanah. Berikutnya, 41,7% responden tertarik pada investasi *real estate* seperti rumah/apartemen/toko. Selain itu, 31,3% responden tertarik berinvestasi pada

bisnis seperti toko online, perusahaan pakaian, dll. Peternakan juga menjadi pilihan investasi yang populer di kalangan masyarakat dengan tingkat respon sebesar 17,6% responden. Kegiatan investasi di bidang modal dan pasar modal pun mulai mendapat perhatian masyarakat. Hingga 14,5% responden menyatakan minatnya untuk berinvestasi pada alat ini. Kemudian, 11,2% responden mencari investasi pada deposito bank. Sementara itu, mata uang kripto seperti bitcoin hanya diminati oleh 7,8% responden.

Dari data diatas maka diperlukan keputusan investasi dalam menentukan investasi yang akan dituju tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah literasi keuangan, *impulsif buying*, perilaku konsumtif. Oleh karena itu, investor harus selalu menganalisis serta memantau faktor – faktor tersebut dalam keputusan investasi sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, (2022) literasi keuangan adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku keuangan seseorang serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Dari perspektif kesejahteraan, inklusi keuangan dipahami sebagai penyediaan produk dan layanan lembaga keuangan formal kepada masyarakat luas, tergantung pada kebutuhan masyarakat. Fenomena rendahnya literasi keuangan di Indonesia berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi. Kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pribadi mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran. Generasi muda saat ini, khususnya pelajar, cenderung mudah menerima hal-hal baru dan mudah terpengaruh oleh pola hidup boros.



Gambar 1. 2
Jumlah Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia
 Sumber : Strategi Nasional literasi Keuangan Indonesia, 2022

Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Meningkatnya tingkat literasi di Indonesia merupakan suatu bentuk kemajuan, namun untuk tingkat literasi sebesar 49.68% masih tergolong rendah. Tingkat literasi 49.68 dapat diartikan dari 100 penduduk hanya 49 penduduk yang memahami pengelolaan keuangan yang baik. Itu berarti pengetahuan tentang tata cara pengelolaan keuangan termasuk berinvestasi ini tidak terdistribusi secara merata di Indonesia. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam investasi akan disalahgunakan oleh entitas-entitas tertentu yang menjanjikan return yang besar melebihi pasaran. Biasanya investasi ini disebut dengan investasi ilegal atau investasi bodong. Dilansir oleh Akbar (2021) Masyarakat rugi Rp 114,9 triliun akibat dari investasi bodong dalam kurung waktu 10 tahun (dari 2011 sampai 2020) menurut (Akbar, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan dan Litiadi, (2021) Literasi Keuangan memberi pengaruh positif pada Keputusan Investasi, Berarti semakin semakin memahami literasi keuangan sehingga makin yakin dan berani untuk

mengambil keputusan investasi. Hasil yang sama juga disebutkan oleh Rizky *et al.*, (2020) Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan dalam pengambilan keputusan investasi

Banyak dari kita yang sering berbelanja online dengan boros, dalam arti membeli sesuatu yang tidak dibutuhkan melainkan membeli sesuatu hanya karena tampilan yang menarik. Karena sikap keinginan manusia yang tinggi, menimbulkan pertumbuhan siklus konsumsi yang semakin meningkat yang menyebabkan munculnya sikap konsumerisme Purba & Yando, (2020) *Impulsif buying* adalah kecenderungan individu untuk membeli secara spontan, reflektif atau kurang melibatkan pikiran dan kinetik. Individu yang sangat *impulsif* lebih mungkin terus mendapatkan stimulus pembelian yang spontan, daftar belanja lebih terbuka, serta menerima ide pembelian yang tidak direncanakan secara tiba-tiba. Belanja *impulsif* sebagai pembelian yang tidak direncanakan, dikategorikan menjadi dua yang pertama pengambilan keputusan relatif selalu berulang-ulang dan yang kedua sebagai sifat subyektif yang menyimpang dalam upaya untuk memiliki sesuatu sesegera mungkin. (Sharmila Devi & Perumandla, 2023) berpendapat bahwa karena investor individu menganut masyarakat yang produktif, keputusan dan perilaku mereka mungkin dimotivasi oleh keinginan pribadi seperti hedonisme.

Perilaku konsumtif merupakan tindakan individu sebagai konsumen untuk membeli, menggunakan atau mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan, tidak rasional, menimbulkan pemborosan dan hanya mengutamakan keinginan atau kesenangan tanpa mempertimbangkan kebutuhan atau manfaat dari barang atau jasa tersebut, bahkan hanya untuk memperoleh pengakuan sosial, mengikuti mode, atau

kepuasan pribadi (kajianpustaka.com 2018). Ciri–ciri sederhana yang terlihat jelas yaitu membeli barang bukan karena butuh, tetapi karena ingin, membeli barang karena diskon, bukan karena penting, bangga dengan memakai barang bermerk terkenal (*branded*), walau harga melangit, gelisah saat tidak ke mal untuk *shopping*, resah saat uang sedikit, menyelesaikan semua hal dengan uang.

Perilaku konsumen didorong oleh berkembangnya industri dalam negeri sehingga terjaminnya pasokan barang yang melimpah. Masyarakat mudah tergoda untuk mengonsumsi produk yang hanya sekedar keinginan, bukan kebutuhan. Konsumerisme secara tidak sengaja telah merugikan budaya dan bahkan sosial, menjadikan masyarakat lebih individualistis, materialistis, dan bergantung pada hedonisme. Hal ini didasarkan pada kelompok masyarakat yang mengonsumsi produk bermerek untuk meningkatkan status sosialnya. Putong menyatakan bahwa semua pendapatan masyarakat yang tidak dikonsumsi itu ditabung dan atau dipergunakan untuk investasi (Rahayu *et al.*, 2021). Menurut Paendong, (2023) mengkaji perilaku konsumtif tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap keputusan investasi. . Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tjan *et al.*, 2023) perilaku konsumtif tidak dapat memoderasi hubungan *return on investment* (ROI) terhadap keputusan investasi secara signifikan

Investor yang memiliki pemahaman yang jelas tentang pengelolaan keuangan, tingkat pembelian impulsif yang rendah, dan perilaku konsumtif yang baik dalam proses pengambilan keputusan investasi akan lebih terarah. Jumlah investor di Indonesia semakin meningkat secara tidak langsung dipengaruhi oleh literasi keuangan, *impulsif buying*, dan perilaku konsumtif yang baik, Berdasarkan

fenomena diatas peneliti tertarik ingin mengetahui lebih lanjut “**Pengaruh Literasi Keuangan, *Impulsif Buying*, dan Perilaku Konsumtif terhadap Keputusan Investasi pada investor di Indonesia.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan investasi pada investor di Indonesia?
2. Apakah *impulsif buying* berpengaruh secara parsial terhadap keputusan investasi pada investor di Indonesia?
3. Apakah perilaku konsumtif berpengaruh secara parsial terhadap keputusan investasi pada investor di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada investor di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *impulsive buying* terhadap keputusan investasi pada investor di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh perilaku konsumtif terhadap keputusan investasi pada investor di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan harapan agar penelitian ini bermanfaat dan berguna bagi banyak pihak dimasa mendatang. Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh literasi keuangan, *impulsif buying*, dan Perilaku Konsumtif terhadap keputusan investasi pada investor di Indonesia, dan dapat dimanfaatkan untuk pedoman penelitian selanjutnya, terutama dalam bidang investasi.
2. Bagi investor diharapkan dapat mengaplikasikan teori-teori mengenai literasi keuangan, *impulsif buying*, dan Perilaku Konsumtif untuk menunjang pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.